

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses bertemunya sel telur dan sperma didalam uterus tepatnya di tuba fallopi. Setelah itu, akan terjadi proses nidasi dan konsepsi, proses implantasi dinding rahim, pembentukan lapisan edometrium yang terjadi pada hari keenam dan ketujuh setelah konsepsi (Kapitan et al., 2022). Kehamilan terjadi setelah bertemunya sel sperma dan sel telur, berkembang dan terbentuk di dalam rahim selama 259 hari, atau 37 minggu hingga 42 minggu. Selama kehamilan, wanita akan mengalami perubahan tertentu, baik secara fisik maupun mental (Anggraeni, 2018).

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara berkembang dan menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia di negara berkembang sebesar 43% sedangkan di negara maju 9%. Angka tersebut adalah 42% untuk ibu hamil dan 30% untuk wanita tidak hamil berusia antara 15-49 tahun. Pada tahun 2025, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ingin menurunkan angka anemia di WUS sebesar 50% (WHO, 2019).

Fungsi hemoglobin adalah mengangkut oksigen dan membawanya ke seluruh bagian tubuh. Penurunan oksigen dalam jaringan mengakibatkan terganggunya fungsi jaringan, kurangnya produktivitas dan daya tahan tubuh menurun. Anemia selama kehamilan akan meningkatkan risiko komplikasi perdarahan, melahirkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR) dan premature (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini

meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD ibu hamil adalah Kepulauan Riau sebesar 94,9% sedangkan provinsi DIY sebesar 90,6% (Kemenkes RI, 2023).

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY mengalami fluktuasi dari tahun 2017 (30,81%) hingga tahun 2021 (25,56%). Jika dibandingkan dengan tahun 2017 (30,81%), tahun 2018 (35,49%) mengalami peningkatan, diikuti tahun 2019 (30,08%) dan tahun 2020 (23,31%) yang kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 (25,56%). Prevalensi anemia di DIY sudah turun di bawah target nasional tahun 2021 yaitu sebesar 42%. Upaya pengendalian/penurunan dilakukan dengan mengoptimalkan pendistribusian tablet tambah darah, konseling gizi, dan konsumsi makanan ibu hamil pada masa hamil dan nifas. (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2022).

Menurut Kabupaten Sleman, prevalensi anemia ibu hamil K1 Kabupaten adalah 10,46% pada tahun 2019. Prevalensi ini meningkat sebesar 1,56% dibandingkan tahun sebelumnya yang turun dari 8,90% menjadi 10,46%. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan renstra Provinsi Sleman yang sebesar 8,50%. Oleh karena itu, dianjurkan untuk memberikan tablet darah kepada remaja putri atau bahkan sebelum hamil. Penanggulangan anemia pada ibu hamil selama 5 tahun terakhir menunjukkan angka yang belum menggembirakan karena setelah 2 tahun mengalami penurunan mulai dari tahun 2018 menunjukkan kenaikan (Dinas Kesehatan Sleman, 2020).

Anemia adalah kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya pembawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan tubuh (Kemenkes RI 2018). Klasifikasi anemia ada 4 yaitu tidak anemia kadar hb  $\geq 11$  g/dL, anemia ringan kadar hb 10.0-10.9 g/dL, anemia sedang kadar Hb 7.0-9.9 g/dL, anemia berat  $< 7$  (WHO, 2011).

Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan yang dilakukan sejak masa konsepsi sampai dengan dimulainya proses persalinan yang komprehensif berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. Pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar minimal 6 kali selama kehamilannya

dengan waktu 2 kali pada trimester I (0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (>12minggu - 24 minggu) dan 3 kali pada trimester III (>24 minggu sampai dengan kelahiran). Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus mampu melakukan deteksi dini masalah kehamilan sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan bersih dan aman. Pelayanan antenatal terpadu yang menjadi program dari pemerintah sudah di laksanakan sejak tahun 2015, pelayanan antenatal terpadu terbagi menjadi 10 T yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur LILA), ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, tes laboratorium (tes kehamilan, kadar Hb, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B), tata laksana atau penanganan kasus sesuai kewenangan, temu wicara (Kemenkes RI, 2020a).

Salah satu upaya untuk menghindari anemia pada ibu hamil adalah mengoptimalkan pelayanan antenatal terpadu pada tablet tambah darah bahwa setiap ibu hamil mengonsumsi 90 tablet Fe. Tablet Fe adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Sebanyak 86% perempuan hamil di seluruh negeri tercakup dalam program ini, hampir mencapai target 90% yang ditetapkan pada tahun 2018. Selama kehamilan, seorang wanita membutuhkan 800 miligram zat besi yang pembagiannya 300 miligram untuk ibu dan 500 miligram untuk bayi (Kemenkes RI, 2020c).

Berdasarkan penjelasan di atas, ada upaya lain guna meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil menggunakan cara non-farmakologis. Sumber buah-buahan lainnya yang mengandung zat besi yaitu kurma, jambu biji, bit, dan buah-buahan lainnya kaya akan zat besi dan vitamin C yang mampu meningkatkan kadar Hb. Adapun cara non farmakologi pengobatan anemia dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi buah bit yang kaya antioksidan dan nutrisi, termasuk magnesium, natrium, kalium, Vitamin C, dan betaine, yang berfungsi dengan bertindak pada nutrisi lain untuk mengurangi konsentrasi

homosistein, homolog dari alami asam amino sistein, yang telah disarankan merusak untuk dapat pemburuh (Liesmayani et al., 2022). Hasil penelitian Nurhayati & Rahmadyanti (2024) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian jus buah bit terhadap ibu hamil yang mengalami anemia. Phounna, et al (2024) menemukan bahwa ibu hamil sebaiknya mengkonsumsi jus buah bit sebanyak 250 ml dengan takaran 200 gram dan air 50 ml pada pagi hari selama 10 hari berturut-turut terbukti efektif menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.F dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta supaya optimal dalam mendampingi selama proses kehamilan dengan anemia untuk meningkatkan cakupan dan mencegah atau mengurangi anemia pada kehamilan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dirumuskan di Laporan Tugas Akhir ini tentang “Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta? ”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang yang dikelola menggunakan jus buah bit di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari data subjektif dan data objektif pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Menginterpretasikan data berupa diagnose dan masalah pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.

- c. Menentukan diagnosa potensial pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- d. Menentukan identifikasi penanganan segera pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- f. Melakukan asuhan kebidanan berdasarkan perencanaan penanganan pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- g. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang telah dilakukan pada ibu hamil Ny.F umur 22 tahun dengan anemia sedang di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan peningkatan ilmu pengetahuan, penerapan teori dan sebagai bahan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi Ibu Hamil Khususnya Ny.F**

Klien mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia sedang sesuai standar asuhan kebidanan yang dikelola menggunakan jus buah bit sebagai pengobatan non farmakologis.

###### **b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Hasil asuhan kebidanan ini dapat menambah referensi dan wawasan tenaga kesehatan untuk menentukan strategi pengobatan non farmakologis yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hemoglobin ibu hamil.

- c. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan selanjutnya khususnya mahasiswa kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia menggunakan pengobatan non farmakologis untuk mengembangkan pelayanan komplementer.

- d. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan, memperluas wawasan dan dapat diaplikasikan khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia menggunakan pengobatan non farmakologis untuk mengembangkan pelayanan komplementer.